

ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) DAN MARKET VALUE ADDED (MVA) SEBAGAI ALAT UKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT BNI (PERSERO) TBK

Arlina Pratiwi Purba
Politeknik Negeri Medan
email: arlinapurba@polmed.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the company's financial performance using the Economic Value Added (EVA) and Market Value Added (MVA) methods. The type of research used is descriptive using a quantitative approach. The object of research is PT BNI (Persero), Tbk for the 2016-2021 period. The data used is secondary data in the form of a Statement of Financial Position and Income Statement obtained from the official website of PT BNI (Persero) Tbk. Data analysis technique using EVA and MVA methods. The results of the research conducted show that in 2016, 2017, 2018, 2019 and 2021 always produce positive EVA and MVA values, this shows that PT BNI (Persero) Tbk is able to generate economic and market added value for shareholders and have good financial performance. But in 2020 PT BNI (Persero) Tbk only produced a positive MVA value while EVA was negative, this indicates that the company does not always generate economic added value for the company.

Keywords: Financial Performance, EVA, MVA

PENDAHULUAN

Tujuan utama didirikannya sebuah perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan yang maksimal, namun berhasil tidaknya perusahaan dalam memperoleh keuntungan serta mempertahankan perusahaan tergantung pada manajemen keuangan yang dimilikinya. Perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang sehat dan efisien untuk mendapatkan keuntungan atau laba. Kinerja keuangan merupakan prestasi kerja yang sudah dicapai oleh perusahaan dalam satu periode dan tertuang pada laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diukur dengan berbagai cara baik dengan rasio keuangan ataupun dengan mendasarkan kinerja pada nilai (VBM). *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) merupakan metode baru untuk mengukur kinerja operasional suatu perusahaan berdasarkan nilai yang memperhatikan kepentingan dan harapan penyedia dana (kreditor dan pemegang saham) yang mendasarkan kinerja pada nilai. EVA dan MVA diperkenalkan oleh Stern Stewart & Co (1993), sebuah perusahaan keuangan di Amerika.

Salah satu pengukuran kinerja keuangan yang dilihat dari laporan keuangan perusahaan adalah melakukan penilaian kinerja keuangan dengan analisis *Economic Value Added* (EVA), saat ini merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi operasi sebuah perusahaan dalam menggunakan modal untuk menciptakan nilai tambah atau profitabilitas. Melalui konsep EVA, pihak manajemen dapat mengetahui biaya modal yang sebenarnya dari lingkup bisnisnya, sehingga tingkat pengembalian modal dapat terlihat jelas. Konsep EVA menghitung biaya modal (*cost of capital*) berdasarkan nilai pasar dan bukan berdasarkan nilai historisnya seperti pada penilaian kinerja dengan menggunakan analisis laporan keuangan. EVA bertujuan untuk menilai apakah laba yang dihasilkan perusahaan dapat bernilai tambah secara ekonomis atau hanya untuk pembiayaan perusahaan Menurut Fahmi yang mengatakan bahwa kunci sukses perusahaan terletak pada nilai ekonomisnya, apabila EVA perusahaan positif maka usaha perusahaan dalam meningkatkan kinerjanya sangat baik begitu juga sebaliknya apabila EVA perusahaan negatif berarti perusahaan mengalami penurunan kinerja.

Metode lain yang dapat juga digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan adalah *Market Value Added* (MVA). Brigham Eugene et.al, (2015) menyatakan MVA merupakan perbedaan antara nilai pasar saham perusahaan dengan jumlah ekuitas modal investor yang telah diberikan. Seperti halnya dengan EVA, MVA adalah alat ukur kinerja keuangan yang juga memiliki kelebihan yaitu dengan memfokuskan pada perbandingan nilai perusahaan di mata pasar dengan nilai modal (ekuitas) yang dimiliki perusahaan tersebut. MVA merupakan suatu pengukur kinerja yang tepat untuk menilai sukses tidaknya perusahaan dalam menciptakan kekayaan bagi pemiliknya (Rahayu dan Aisjah : 2011)

Adapun PT Bank Negara Indonesia (persero) Tbk atau BNI merupakan bank pertama milik negara yang lahir setelah kemerdekaan Indonesia Bank Negara Indonesia (BNI) dan telah berdiri selama 69 tahun. BNI kembali mencatat sejarah dengan menjual saham perdananya kepada masyarakat melalui Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) pada tahun 1996. Dalam sejarah perbankan nasional, BNI menjadi bank negara pertama yang *go-public*. Bersamaan dengan program divestasi saham pemerintah, BNI menerbitkan saham baru pada tahun 2007 dan 2010 melalui Penawaran Umum Terbatas (*right issue*) dengan memperluas komposisi kepemilikan saham publik menjadi 40%. Dengan meningkatnya kepemilikan public. BNI dituntut untuk meningkatkan kinerja unggul sehingga dapat memberikan nilai lebih kepada pemegang saham. Di tengah tantangan pandemi COVID-19, BNI tetap menunjukkan komitmen dan kontribusinya pada penerapan keuangan berkelanjutan dan pengelolaan aspek LST. Secara keseluruhan, kinerja ekonomi BNI mencatat kenaikan laba bersih di 2021, sebesar 232,2% dibandingkan tahun 2020. Capaian positif ini didorong oleh peningkatan pendapatan di antaranya pendapatan bunga bersih yang menggerakkan kegiatan operasional bank. Sementara itu, realisasi *fee-based income* sebesar Rp16,2 triliun atau naik 18,9% dibandingkan tahun sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik melakukan penelitian bagaimana kinerja keuangan perusahaan berdasarkan sudut pandang *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA), sehingga dapat dilihat bagaimana kinerja perusahaan tersebut dalam menciptakan nilai tambah ekonomis (EVA) dan bagaimana kinerja manajemen dalam upaya menambah nilai kekayaan pemegang saham (MVA).

TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja Keuangan

Kinerja yang baik akan dapat membantu manajemen dalam pencapaian tujuan perusahaan. Semakin tinggi kinerja perusahaan, maka akan semakin baik pula nilai perusahaan di mata investor. Salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan pada saat ini maupun prospek usaha yang akan datang adalah dengan cara menganalisis laporan keuangan perusahaan. Menurut Irham Fahmi (2011) mengatakan laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan.

ECONOMIC VALUE ADDED (EVA).

Konsep EVA merupakan suatu konsep penilaian kinerja keuangan perusahaan dikembangkan oleh Stern Steward & Co, sebuah perusahaan konsultan manajemen keuangan di Amerika Serikat. Konsep EVA membuat perusahaan lebih fokus pada upaya penciptaan nilai perusahaan dan menilai kinerja keuangan secara adil yang diukur dengan menggunakan ukuran tertimbang (*weighted*) dari struktur modal awal yang ada. EVA adalah suatu metode pengukuran kinerja keuangan perusahaan untuk mengetahui tentang ada atau tidaknya nilai tambah bagi penyandang dana dengan keberhasilan manajemen menghasilkan laba pada satu periode. Konsep EVA datang dari kemampuan manajer perusahaan untuk menghasilkan nilai tambah bagi investor. EVA memberikan tolak ukur yang baik tentang apakah perusahaan telah memberikan nilai tambah kepada pemegang saham sehingga mendorong manajer untuk berfikir dan juga bertindak seperti halnya pemegang saham, yaitu memilih investasi yang

memaksimalkan tingkat pengembalian dan meminimumkan tingkat biaya modal, sehingga nilai perusahaan dapat dimaksimalkan (Brigham Eugene et.al, 2015).

Kelebihan dan Kekurangan Analisis *Economic Value Added* (EVA)

Keunggulan EVA sebagai penilai kinerja perusahaan adalah dapat digunakan sebagai penciptaan nilai (value creation). Keunggulan EVA yang lain adalah (Mirza, 1997) :

1. EVA memfokuskan penilaiannya pada nilai tambah dengan memperhitungkan beban biaya modal sebagai konsekuensi investasi. Metode EVA memperhitungkan biaya modal atas ekuitas yang tidak dilakukan pada pendekatan akuntansi tradisional. Hal ini mengakibatkan bahwa keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan EVA merupakan keuntungan yang sesungguhnya.
2. Penggunaan EVA meminimalisir terjadinya miss leading dalam membuat kesimpulan atas kondisi perusahaan yang sesungguhnya, karena adanya pertimbangan atas tingkat pertumbuhan usaha dan faktor hambatan bagi investor untuk memperoleh deviden.
3. EVA membantu para investor untuk mendapatkan penghasilan yang maksimal. EVA dapat digunakan untuk mengidentifikasi kegiatan atau proyek yang memberikan pengembalian lebih tinggi dari pada biaya modalnya secara pasti.
4. EVA dapat digunakan secara mandiri tanpa memerlukan data pembandingan seperti standar industri atau data perusahaan lain. Sebagaimana konsep penilaian dengan menggunakan analisis rasio. Dalam prakteknya data pembandingan ini seringkali tidak tersedia.

Selain berbagai keunggulan, konsep EVA juga memiliki kelemahan-kelemahan. Kelemahan-kelemahan tersebut antara lain (Mirza : 1997):

1. EVA hanya mengukur hasil akhir (result), konsep ini tidak mengukur aktivitas-aktivitas penentu.
2. EVA terlalu bertumpu pada keyakinan bahwa investor sangat mengandalkan pendekatan fundamental dalam mengkaji dan mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham tertentu padahal faktor-faktor lain terkadang justru lebih dominan.

MARKET VALUE ADDED (MVA)

MVA merupakan suatu nilai tambah yang diberikan pasar kepada ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan (Brigham Eugene et.al, 2015). Memaksimalkan nilai MVA menjadi tujuan utama semua perusahaan untuk kesejahteraan para pemegang saham. Ini menjadikan MVA sebagai ukuran yang tepat untuk digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja manajemen (Stewart :1991). Peningkatan *Market Value Added* (MVA) dapat dilakukan dengan cara meningkatkan *Economic Value Added* (EVA) yang merupakan pengukuran internal kinerja operasional tahunan, dengan demikian *Economic Value Added* (EVA) mempunyai hubungan yang kuat dengan *Market Value Added* (MVA). Terdapat beberapa kelebihan dan kelemahan dalam penggunaan *Market Value Added* (MVA) dalam Napitupulu (2008), yaitu sebagai berikut:

Kelebihan MVA:

1. Penerapan MVA dalam perusahaan dapat menggambarkan prospek yang menguntungkan atas investasi yang dilakukan dimasa mendatang.
2. Nilai MVA dapat menjadi metode perhitungan dalam menganalisa kekayaan di masa mendatang

Kelemahan MVA:

1. Metode *Market Value Added* (MVA) mengabaikan kesempatan biaya modal yang diinvestasikan dalam perusahaan.
2. Metode MVA hanya dapat diamati pada tingkat atas sehingga tidak dapat diterapkan pada divisi operasi.

3. *Market Value Added* (MVA) mengabaikan distribusi kekayaan dan kontribusi kepada pemegang saham

METODE

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Laporan Keuangan PT BNI (Persero) Tbk. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba Rugi PT BNI (Persero) Tbk Tahun 2016-2021.

Metode Analisis Data

Pada penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Sugiyono (2012: 13) menyatakan penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Metode ini digunakan karena penelitian hanya menggambarkan kondisi keuangan perusahaan melalui perhitungan kuantitatif dengan menggunakan konsep *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif dengan metode perhitungan EVA dan MVA

***Economic Value Added* (EVA)**

Dalam menghitung *Economic Value Added* (EVA), terdapat beberapa perhitungan yang harus dilakukan. Berikut ini adalah rumus dari EVA dalam Farah (2017) :

1. NOPAT (*Net Operating Profit After Taxes*)
Rumus NOPAT = Laba (Rugi) Usaha – Pajak Perusahaan
2. Analisis Modal yang diinvestasikan (*Invested Capital*)
Rumus *Invested Capital* = Total Liabilitas dan Ekuitas – Liabilitas Jangka Pendek
3. WACC = $(Wd \times Kd) + (We \times Ke)$
Keterangan :
Wd = Proporsi Modal Hutang dalam Struktur Modal
We = Proporsi Modal Struktur Modal
Kd = Cost of Debt (setelah pajak)
Ke = Cost Of Equity
4. Biaya Modal (*Capital Charges*)
Rumus Biaya Modal = *Invested Capital* x WACC
5. EVA (*Economic Value Added*)
Rumus EVA = NOPAT – Biaya Modal

Menurut Young & O'Byrne (2001), penilaian perusahaan berdasarkan nilai EVA dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Jika $EVA > 0$, berarti nilai EVA positif yang menunjukkan telah terjadi proses nilai tambah pada perusahaan dan berhasil menciptakan nilai bagi penyedia dana. Tingkat pengembalian yang dihasilkan lebih besar daripada tingkat biaya modal atau tingkat biaya yang diharapkan investor atas investasi yang dilakukannya.
2. Jika $EVA = 0$, menunjukkan posisi impas perusahaan karena semua laba digunakan untuk membayar kewajiban kepada penyedia dana baik kreditor maupun pemegang saham.
3. Jika $EVA < 0$, yang berarti EVA negatif menunjukkan tidak terjadinya proses nilai tambah karena laba yang tersedia tidak dapat memenuhi harapan para investor. Nilai perusahaan berkurang akibat tingkat pengembalian yang dihasilkan lebih rendah dari tingkat pengembalian yang diharapkan penyandang dana (investor).

Market Value Added (MVA)

Berikut ini adalah rumus dari *Market Value Added* (MVA) (Husnan dan Pudjiastuti, 2006 dalam Fatin, 2017):

$$\text{MVA} = (\text{Jumlah Saham Beredar} \times \text{Harga Saham}) - \text{Total Modal Sendiri}$$

Menurut Young & O'Byrne (2001), penilaian perusahaan berdasarkan nilai MVA dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Jika *Market Value Added* (MVA) > 0, bernilai positif, perusahaan berhasil meningkatkan nilai modal yang telah diinvestasikan oleh penyandang dana.
2. Jika *Market Value Added* (MVA) < 0, bernilai negatif, perusahaan tidak berhasil meningkatkan nilai modal yang telah diinvestasikan oleh penyandang dana

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perhitungan *Economic Value Added* (EVA)

Untuk dapat mengukur kinerja perusahaan dengan menggunakan EVA yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1. NOPAT (*Net Operating After Tax*)

Tabel 1
Perhitungan NOPAT pada PT BNI (Persero) Tbk
Periode 2016-2021
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba bersih	Pajak	NOPAT
2016	14,302,905	2,892,709	11,410,196
2017	17,165,387	3,394,795	13,770,592
2018	19,820,715	4,728,952	15,091,763
2019	19,369,106	3,860,523	15,508,583
2020	5,112,153	1,790,711	3,321,442
2021	12,550,987	1,573,936	10,977,051

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas, nilai NOPAT yang dihasilkan PT BNI (Persero) Tbk mengalami peningkatan dari tahun 2016-2019 yaitu sebesar Rp 11,410,196,000,000 ditahun 2016, tahun 2017 sebesar Rp 13,770,592,000,000, tahun 2018 sebesar Rp 15,091,763,000,000 dan tahun 2019 sebesar Rp 15,508,583,000,000 sekaligus menjadi NOPAT tertinggi dari 5 tahun sebelumnya. Namun ditahun 2020 NOPAT mengalami penurunan menjadi Rp 3,321,442,000,000, Penurunan ini dikarenakan perusahaan tidak mampu meningkatkan laba, dimana laba tahun 2020 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan 2016-2019. Tahun 2021 NOPAT mengalami kenaikan sebesar Rp 10,977,051,000,000, ini dikarenakan terjadinya peningkatan laba yang signifikan jika dibandingkan tahun 2020

2. Modal yang diinvestasikan (*Invested Capital*)

Tabel 2
Perhitungan *Invested Capital* pada PT BNI (Persero) Tbk
Periode 2016-2021
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Total Hutang dan Modal	Hutang Jangka Pendek	<i>Invested Capital</i>
2016	581,955,125	437,725,992	144,229,133
2017	684,990,122	516,389,920	168,600,202
2018	781,611,335	596,951,026	184,660,309
2019	813,493,390	607,693,414	205,799,976
2020	859,107,862	671,808,162	187,299,700
2021	964,837,692	756,910,276	207,927,416

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas, nilai *invested capital* yang dihasilkan PT BNI (Persero) Tbk mengalami peningkatan dari tahun 2016-2019 yaitu sebesar Rp 144,229,133,000,000 ditahun 2016, tahun 2017 Rp 168,600,202,000,000, tahun 2018 Rp 184,660,309,000,000, tahun 2019 Rp 205,799,976,000,000. Namun ditahun 2020 *invested capital* mengalami penurunan menjadi Rp 187,299,700,000,000 ini dikarenakan terjadi peningkatan dari sisi total hutang dan modal serta hutang jangka pendek. Namun Tahun 2021 *invested capital* mengalami kenaikan kembali menjadi Rp 207,927,416,000,000 dan merupakan yang tertinggi untuk lima tahun terakhir

3. WACC (*Weighted Average Cost Of Capital*)

Tabel 3
Perhitungan WACC pada PT BNI (Persero) Tbk
Periode 2016-2021

Tahun	Wd	Kd	We	Ke	WACC
2016	0.8466	0.0209	0.1534	0.1602	0.0423
2017	0.8527	0.0210	0.1473	0.1701	0.0429
2018	0.8588	0.0201	0.1412	0.1796	0.0426
2019	0.8463	0.0244	0.1537	0.1549	0.0444
2020	0.8686	0.0158	0.1314	0.0453	0.0196
2021	0.8689	0.0123	0.1311	0.0992	0.0237

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas, nilai WACC dihasilkan PT BNI (Persero) Tbk selama periode 2016-2021 secara berturut-turut 0.0423 (4.23%) ditahun 2016; 0.0429 (4.29%) ditahun 2017; 0.0426 (4.26%) ditahun 2018; 0.0444 (4.44%) ditahun 2019; 0.0196 (1.96%) ditahun 2020 dan 0.0237 (2.37%) ditahun 2021. Dapat dilihat nilai WACC mengalami fluktuasi. WACC tertinggi diperoleh ditahun 2017 dan yang terendah di tahun 2020 sebesar 1.96%

4. Biaya Modal (*Capital Charges*)

Tabel 4
Perhitungan *Capital Charges* pada PT BNI (Persero) Tbk
Periode 2016-2021

Tahun	WACC	<i>Invested Capital</i> (dalam jutaan Rp)	<i>Capital Charges</i> (Rp)
2016	0.0423	144,229,133	6,098,969,177,791
2017	0.0429	168,600,202	7,240,600,035,117
2018	0.0426	184,660,309	7,863,991,387,655
2019	0.0444	205,799,976	9,141,560,758,927
2020	0.0196	187,299,700	3,678,527,714,350
2021	0.0237	207,927,416	4,924,936,801,247

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas, biaya modal (*capital charges*) dihasilkan PT BNI (Persero) Tbk selama periode 2016-2019 mengalami peningkatan dari tahun ke tahun yaitu sebesar Rp 6,098,969,177,791 ditahun 2016, ditahun 2017 sebesar Rp 7,240,600,035,117, tahun 2018 sebesar Rp 7,863,991,387,655, tahun 2019 sebesar 9,141,560,758,927 dan ini merupakan *capital charges* terbesar selama 3 tahun terakhir. Di tahun 2020 *capital charges* mengalami penurunan menjadi Rp 3,678,527,714,350 dan mengalami kenaikan kembali pada Tahun 2021 sebesar Rp 4,924,936,801,247

5. EVA (*Economic Value Added*)

Tabel 5
Perhitungan EVA pada PT BNI (Persero) Tbk
Periode 2016-2021

Tahun	NOPAT (Jutaan Rp)	Capital Charges (Rp)	EVA (Rp)	Keterangan
2016	11,410,196	6,098,969,177,791	5,311,226,822,209	EVA > 0, berarti kinerja keuangan yang dicapai oleh PT BNI (Persero) Tbk dalam keadaan baik.
2017	13,770,592	7,240,600,035,117	6,529,991,964,883	EVA > 0, berarti kinerja keuangan yang dicapai oleh PT BNI (Persero) Tbk dalam keadaan baik.
2018	15,091,763	7,863,991,387,655	7,227,771,612,345	EVA > 0, berarti kinerja keuangan yang dicapai oleh PT BNI (Persero) Tbk dalam keadaan baik.
2019	15,508,583	9,141,560,758,927	6,367,022,241,073	EVA > 0, berarti kinerja keuangan yang dicapai oleh PT BNI (Persero) Tbk dalam keadaan baik.
2020	3,321,442	3,678,527,714,350	(357,084,714,350)	EVA < 0, berarti kinerja keuangan yang dicapai oleh PT BNI (Persero) Tbk tidak baik.
2021	10,977,051	4,924,936,801,247	6,052,114,198,753	EVA > 0, berarti kinerja keuangan yang dicapai oleh PT BNI (Persero) Tbk dalam keadaan baik.

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil :

1. EVA dihasilkan PT BNI (Persero)) Tbk selama periode 2016-2018 berturut-turut mengalami peningkatan setiap tahunnya. EVA ditahun 2017 sebesar Rp 6,529,991,964,883 mengalami peningkatan jika dibandingkan Tahun 2016 yang sebesar Rp 5,311,226,822,209. Begitu juga ditahun 2018 mengalami peningkatan sebesar Rp 7,227,771,612,345 jika dibandingkan tahun 2017. Namun ditahun 2019 mengalami penurunan menjadi Rp 6,367,022,241,073 jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu tahun 2018 namun masih dikategorikan positif atau berada diatas 0 (EVA>0). EVA tertinggi berada di tahun 2018, ini merupakan nilai paling tertinggi yang berhasil dicapai perusahaan PT BNI (PERSERO) Tbk

2. Tahun 2019 EVA mengalami penurunan menjadi Rp 6,367,022,241,073 jika dibandingkan dengan tahun 2018 namun masih dikategorikan positif atau berada diatas 0 (EVA>0)
3. Tahun 2020 EVA mengalami penurunan menjadi Rp (357,084,714,350) jika dibandingkan dengan tahun 2019 dan bernilai negatif atau berada dibawah 0 (EVA<0). Namun di Tahun 2021, EVA mengalami peningkatan dan bernilai positif atau berada diatas 0 (EVA >0)
4. EVA di tahun 2016, 2017, 2018, 2019 dan 2021 dikategorikan positif atau berada diatas 0 (EVA>0). Ini membuktikan bahwa manajemen perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan dan juga mampu memberikan tingkat pengembalian bagi para investor. Hasil EVA yang positif juga menunjukkan terjadinya efisiensi *Capital Charges* sehingga membuat nilai NOPAT PT BNI (Persero) Tbk lebih besar dibandingkan *Capital Charges*.
5. Tahun 2020 EVA bernilai negatif atau berada dibawah 0 (EVA<0). Hal ini berarti bahwa pihak manager perusahaan tidak berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan, dalam arti laba yang dihasilkan tidak dapat memenuhi harapan para kreditor dan pemegang saham perusahaan (investor). Ketidakberhasilan dalam menciptakan nilai tambah ekonomis atau EVA ini bisa disebabkan karena kemampuan memperoleh laba yang belum begitu baik dan juga efisiensi biaya modal yang belum berjalan dengan baik sehingga besar kecilnya laba yang dihasilkan juga akan mempengaruhi besar kecilnya nilai NOPAT, sedangkan kurangnya efisiensi dalam menekan biaya modal akan mempengaruhi besarnya *Capital charges* perusahaan tersebut.

B. Perhitungan Market Value Added (MVA)

Hasil perhitungan MVA yang telah dicapai PT BNI (Persero) dari tahun 2016-2021

Tabel 6
Perhitungan MVA pada PT BNI (Persero) Tbk
Periode 2016-2021

Tahun	Jumlah saham beredar (lembar)	Harga saham (Rp)	Total ekuitas (dalam jutaan Rp)	MVA (Rp)
2016	18,648,656,458	5,525	89,254,000	13,779,826,930,450
2017	18,648,656,458	9,900	100,903,304	83,718,394,934,200
2018	18,648,656,458	8,800	103,589,076	60,519,100,830,400
2019	18,648,656,458	7,850	125,003,948	21,388,005,195,300
2020	18,648,656,458	6,175	112,872,199	2,283,254,628,150
2021	18,648,656,458	6,750	119,451,596	6,426,835,091,500

Sumber : Data diolah, 2022

Dari hasil kinerja keuangan PT BNI (Persero) Tbk diukur berdasarkan metode *Market Value Added* (MVA) dari tahun 2016 s.d 2021 juga termasuk dalam kategori MVA > 0 atau dapat dikatakan selalu menghasilkan nilai yang positif. Dapat disimpulkan bahwa selama 6 tahun berturut-turut pihak manajemen telah mampu meningkatkan kekayaan pemegang saham. Ini dilihat dari nilai dengan MVA tahun 2016 sebesar Rp13,779,826,930,450; tahun 2017 nilai MVA sebesar Rp 83,718,394,934,200 dan ini merupakan MVA tertinggi yang dicapai PT BNI (Persero) Tbk dari tahun 2016 s.d 2021. Tahun 2018 nilai MVA sebesar Rp 60,519,100,830,400; tahun 2019 nilai MVA sebesar Rp 21,388,005,195,300; tahun 2020 nilai MVA sebesar Rp 2,283,254,628,150 dan tahun 2021 nilai MVA sebesar Rp 6,426,835,091,500

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada PT BNI (Persero) Tbk dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Tahun 2016, 2017, 2018, 2019 dan tahun 2021 Penilaian Kinerja PT. Bank Negara Indonesia Tbk dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) sama-sama menghasilkan nilai yang positif. Nilai yang diperoleh $EVA > 0$, ini berarti perusahaan BNI Tbk telah mampu memenuhi harapan penyandang dana dengan memberikan nilai tambah ekonomi. Nilai yang diperoleh $MVA > 0$ dengan demikian PT BNI (Persero) Tbk dikatakan bahwa pihak manajemen telah mampu meningkatkan kekayaan pemegang saham.
2. Tahun 2020 Penilaian Kinerja PT BNI (Persero), Tbk belum mampu menunjukkan kinerja keuangan yang memuaskan, hal ini terlihat dari kegagalan dalam menciptakan nilai tambah ekonomis (*Economic Value Added*) yang terlihat pada nilai EVA yang negatif ($EVA < 0$). Walaupun demikian, perusahaan masih dapat dinilai berhasil meningkatkan kekayaan pemegang saham yang ditunjukkan melalui tercapainya nilai *Market Value Added* (MVA) yang positif ($MVA > 0$). Hasil MVA yang positif ini menunjukkan bahwa sesungguhnya manajemen memiliki kemampuan yang cukup baik dalam meningkatkan nilai perusahaan di mata pasar. Namun jika melihat hasil perhitungan EVA yang negatif, menunjukkan bahwa PT. BNI (Persero), Tbk. harus meningkatkan kemampuan dalam memperoleh laba serta efisiensi biaya modal, sehingga mampu menghasilkan nilai NOPAT yang jauh lebih besar dibandingkan *Capital Charges*. Dengan demikian perusahaan akan mampu menciptakan nilai tambah ekonomis (EVA) yang pada akhirnya akan mempengaruhi pandangan investor terhadap saham perusahaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F. 2015. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Buku 1 Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat
- Fahmi, I. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Farah Margaretha, 2017, "Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan perbankan Indonesia"
- Hendratta, D. (2001). Analisis Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) Sebagai Alat Pengukur Kinerja Perusahaan Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham. *Skripsi. Surabaya: Universitas Kristen Petra.*
- Irman, Fathia, Widodo,A. (2016). Penilaian Kinerja Keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk dengan Metode Economic Value Added. Vol 7 No.1 Bulan Januari.
- Lihawa, M., Montolalu, J., Tampi , D.L. (2018) Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 6 No. 3
- Mirza, T. 1997. EVA Sebagai Alat Penilaian. Jakarta: Usahaw
- Napitupuluh, Sahala Ian Putra. (2008). Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) Pada Tiga Emiten Terbaik 2006. *Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sumatra Utara.*
- Rahayu, Tri Uri dan Siti Aisjah. (2011). *Pengaruh Economic Value Added dan Market Value Added terhadap Return Saham, Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*
- Rogers. John et.al, 2014, 'The Correlation of EVA and MVA with Stock Price of Companies in Tehran Stock Market', *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research In Business*, vol.6, No.2, 291-308.
- Sari, Muthia. 2015. Corporate Financial Performance Assessment By Using Economic Value Added (EVA). Unila
- Sugiyono. (2012). Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.

- Stewart, 2009. EVALUATION. Stern Stewart Research Stren Stewart & Co Management Consultant
- Syamsuddin, L.2009. Manajemen Keuangan Perusahaan. Edisi Baru. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Young, David S & Obyrne, Stephen F. 2001. EVA & Manajemen Berdasarkan Nilai: Panduan Praktis Untuk Implementasi, Edisi 1. Jakarta: Salemba Empat.